

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bentuk wanprestasi yang terjadi antara pemerintah sebagai pemberi tugas, CV. Buana Raya sebagai pemborong yaitu pemborong berprestasi tidak sebagai mana mestinya, dalam hal pekerjaan tidak sesuai dengan isi perjanjian kontrak dalam pekerjaan bangunan meliputi hal: pengurukan pasir, pekerjaan instalasi listrik, pekerjaan pemasangan Tower air, pekerjaan check fisik.

Adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan isi kontrak di atas maka ada beberapa konsekuensi yang harus dipenuhi oleh CV. Buana Raya, yaitu dengan upaya penyelesaian yang salah satunya dengan membuat addendum (Amandemen), untuk menghindari kerugian yang kemudian ke 2 belah pihak menyetujui melakukan peninjauan ulang isi kontrak. Peninjauan isi kontrak tersebut terlebih dahulu memintakan pendapat secara tertulis kepada para ahli bangunan (konsultan) dan pejabat teknis tentang bangunan yaitu Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Kalimantan Tengah.

Hal yang perlu dipenuhi oleh CV. Buana raya adalah melakukan pekerjaan tambahan. Pekerjaan tambahan terpaksa dilakukan oleh CV. Buana Raya, karena pada saat penandatanganan kontrak sebagian volume pekerjaan bertambah akibat tidak diduga sebelumnya kemiringan tanah yang agak curam mengharuskan fondasi bangunan harus ditambah. Untuk mencapai prestasi

yang baik dan asas adanya itikad baik dan asas kebebasan berkontrak, maka CV. Buana Raya bersedia dan sanggup menambah batu belah dan tanah uruk demi ketahanan bangunan saat pembangunan, pemeliharaan dan pasca pemeliharaan.

Adapun pekerjaan yang sama sekali tidak dikerjakan pemborong adalah penyaluran arus listrik dari PLN, menyalurkan air bersih yang berasal dari sumur bor, menyalurkan air bersih dari PDAM serta pembangunan check fisik kendaraan. Keadaan ini dimaklumi oleh kedua belah pihak, karena selama pelaksanaan proyek dilakukan secara teknis pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan, karena fasilitas penunjang, tekstur tanah sama sekali tidak mendukung.

## **B. S A R A N**

1. Sebelum penandatanganan kontrak, sebaiknya pembangunan proyek gedung perkantoran direncanakan dengan baik melalui data yang akurat, sehingga tidak terjadi perhitungan ulang.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang yang sama sebaiknya menghindari kerugian melalui jalur negosiasi antara pemberi dan penerima prestasi misalnya dengan adanya addendum. Yang berdasarkan kepada Asas-asas